

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu konsep yang mencakup berbagai metode penyelidikan terhadap objek secara alami, dengan tujuan memperoleh data yang mendalam dan memiliki makna yang kaya.

Menurut Moleong (2013: 6), penelitian kualitatif adalah upaya untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek dalam penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sikap. Pernyataan ini juga ditegaskan oleh Creswell (2008, hlm. 510) dalam bukunya yang berjudul *Educational Research*, yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengandalkan informasi dari objek atau partisipan dalam skala yang luas, bertanya-tanya tentang hal-hal yang bersifat umum, mengumpulkan data yang terutama terdiri dari kata-kata/teks dari objek atau partisipan, serta menjelaskan dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Penelitian kualitatif ini memiliki sifat deskriptif, yang berarti hasil analisis yang diperoleh akan berbentuk deskripsi yang lebih rinci, transparan, dan mendalam terhadap keadaan yang diamati di lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih oleh peneliti karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gejala sosial yang terjadi di lingkungan sekolah.

Fokus penelitian ini adalah pada pengumpulan dan analisis data melalui metode-metode yang bersifat subyektif, seperti wawancara, observasi, dan studi dokumen. Tujuan pendekatan ini adalah untuk mendapatkan pemahaman dan penjelasan mengenai fenomena tersebut dari sudut pandang subyek yang terlibat dalam penelitian, yaitu siswa.

Pendekatan kualitatif memberikan keleluasaan dalam pengumpulan dan analisis data dengan mempertimbangkan perspektif subjek penelitian, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang holistik dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Namun, hasil dari pendekatan ini

tidak dapat secara langsung diterapkan secara umum pada populasi lain, dan tingkat validitasnya tidak sebanding dengan pendekatan kuantitatif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Narrative Inquiry* sebagai pendekatan penelitian. Brunner (1991) berpendapat bahwa pada dasarnya semua realitas dapat diungkapkan melalui narasi, dan hal ini juga berlaku dalam penelitian *narrative inquiry*. Menurut Brunner (1991), pengetahuan berasal dari kehidupan setiap individu karena setiap orang memiliki cerita hidup yang beragam. Pendekatan *narrative inquiry* bertujuan untuk saling memahami dan menghargai pengalaman hidup melalui cerita yang diungkapkan.

Pengalaman memiliki tiga aspek, yaitu dimensi temporal, personal sosial, dan dimensi tempat. Pengalaman melibatkan ruang dan waktu, terbentuk pada saat dan tempat tertentu. Dengan memperhatikan apa yang terjadi pada seseorang di tempat dan waktu tertentu, peneliti dapat menggambarkan urutan pengalaman yang dialami oleh individu yang terlibat dalam situasi tersebut. Melalui pengalaman-pengalaman ini, peneliti dapat memahami interaksi seseorang dengan makhluk hidup lainnya dan lingkungan sekitarnya dalam konteks situasi tertentu. Interaksi ini memungkinkan peneliti untuk memahami sikap atau perlakuan seseorang, memahami ide-ide yang muncul, serta memahami sejarah individu tersebut.

Peneliti memiliki kemampuan untuk memperoleh pemahaman tentang kehidupan seseorang. Mereka dapat mengeksplorasi bagaimana bahasa mempengaruhi pembentukan narasi dalam konteks sosial, budaya, dan institusional, serta bagaimana narasi tersebut juga membentuk individu yang terlibat di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman, pengetahuan, dan karakteristik siswa. Untuk menjelaskan hubungan antara pengalaman dan pengetahuan, Clandinin, dkk. (2006) melakukan penelitian tersebut.

Pendekatan *Narrative Inquiry* dipilih karena setiap pengalaman membentuk bagian dari kehidupan seseorang, sehingga kehidupan dapat dianggap sebagai sebuah narasi pengalaman. Brunner (1987) juga mengungkapkan bahwa setiap kehidupan dapat diperjelas melalui narasi. Metode *Narrative Inquiry* tidak dapat diuji menggunakan alat pengukur kuantitatif, namun dapat diketahui melalui tingkat kepercayaan yang diceritakan dan penjelasan yang mendalam oleh individu yang mengalaminya.

C. Latar Penelitian

1. Waktu Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian ini dimulai pada bulan Maret tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebihnya selama tiga minggu.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan disalah satu sekolah dasar yang ada di Bogor, yakni SDN Taman Pagelaran Jl. Kemuning Blok F3 Taman Pagelaran, Padasuka, Kec. Ciomas, Kab. Bogor Prov. Jawa Barat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencapai tujuan dalam penelitian, selain menggunakan metode yang tepat, peneliti juga menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data yang relevan, sehingga penelitian ini dapat mencapai tujuan. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni observasi, studi dokumentasi, wawancara, dan *field note*.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pencatatan informasi yang diperoleh oleh peneliti atau rekan peneliti selama proses penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai berbagai peristiwa dengan cara melihat, mendengar, dan merasakan, yang kemudian dicatat secara objektif. Observasi juga memungkinkan peneliti untuk menganalisis

kebutuhan dan kondisi di lapangan yang menjadi objek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati interaksi siswa di kelas IV dengan makhluk hidup serta bagaimana mereka merespons lingkungan sekitar mereka.

2. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini, pentingnya dokumentasi sebagai pendukung data tidak dapat diabaikan. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berupa rekaman audio dan visual, seperti rekaman video, yang diambil selama penelitian di sekolah. Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk memfasilitasi analisis kembali terhadap respon siswa yang akan membentuk sikap mereka. Selain itu, studi dokumen seperti jurnal pembelajaran dan catatan-catatan juga dimanfaatkan untuk memperoleh pemahaman tentang bagaimana empati siswa terhadap makhluk hidup diterapkan di dalam kelas dan bagaimana guru memfasilitasi pembelajaran yang berfokus pada sikap empati.

3. Wawancara Semi Terstruktur

Sugiyono (2010: 233) menjelaskan bahwa wawancara semi terstruktur digunakan untuk memperoleh pandangan yang lebih terbuka terhadap permasalahan. Dalam jenis wawancara ini, responden diundang untuk memberikan pendapat dan ide-ide mereka. Alasan pemilihan wawancara semi terstruktur adalah karena tingkat kebebasannya yang lebih tinggi dibandingkan dengan wawancara terstruktur, sehingga dapat membangun kedekatan antara peneliti dan responden, yang pada akhirnya memudahkan pengumpulan data oleh peneliti. Arikunto (2010: 270) juga menyatakan bahwa wawancara semi terstruktur dimulai dengan pertanyaan yang sudah terstruktur oleh peneliti, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan yang lebih mendalam untuk memperoleh informasi lebih lanjut. Dengan demikian, jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel yang relevan dan memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada guru dan siswa

sekolah dasar. Teknik wawancara digunakan untuk memahami empati siswa terhadap makhluk hidup melalui cerita atau kisah yang mereka bagikan.

4. Catatan Lapangan

Berdasarkan Bogdan dan Biklen (2007: 119), *field note* merupakan catatan tertulis yang mencakup apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan selama proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan terdiri dari dua bagian, yaitu deskripsi tentang peristiwa yang diamati dan refleksi terhadap data tersebut. Selain itu, Yin (2011: 159) menyatakan bahwa "Selain melakukan pengamatan dan wawancara, sumber catatan lapangan yang umum ketiga berasal dari bahan tertulis." Hal ini menunjukkan bahwa selain pengamatan dan wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi juga dapat berasal dari bahan tertulis. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif ini, pengamatan juga menjadi sumber data yang dicatat secara akurat di lapangan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan melakukan pengukuran guna memperoleh data yang valid. Dalam penelitian ini, metode studi kasus digunakan dengan peneliti sebagai subjek utama. Kualitas data penelitian sangat tergantung pada jenis instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, oleh karena itu pemilihan jenis instrumen penelitian perlu diperhatikan dengan baik. Dalam penelitian kualitatif, instrumen kunci adalah manusia sebagai instrumen, sebagaimana disebutkan oleh Sugiyono (2016, hal. 152). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dirinya sendiri sebagai instrumen penelitian, di mana semua tahapan penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis data, dilakukan oleh peneliti sendiri dengan berbagai metode yang relevan, hingga mencapai kesimpulan.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 - Format Observasi Siswa (Awal)

LEMBAR OBSERVASI SISWA (AWAL)

NAMA SISWA :

KELAS/SEMESTER :

TANGGAL :

No.	Indikator	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Siswa menolong hewan			
2.	Siswa memberikan kasih sayang kepada hewan			
3.	Siswa merawat hewan			
4.	Siswa peduli kepada hewan			
5.	Siswa dapat menyesuaikan diri dengan hewan			
6.	Siswa menerima keadaan hewan			
7.	Siswa berinteraksi dengan hewan			
8.	Siswa memberikan perhatian kepada hewan			
9.	Pengetahuan siswa tentang hewan			
10.	Perilaku siswa dalam menghadapi masalah terkait hewan			

Tabel 3.3 - Format Observasi Siswa (Akhir)

LEMBAR OBSERVASI SISWA (AKHIR)

NAMA SISWA :

KELAS/SEMESTER :

TANGGAL :

No.	Indikator	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Siswa menolong hewan			
2.	Siswa memberikan kasih sayang kepada hewan			
3.	Siswa merawat hewan			
4.	Siswa peduli kepada hewan			
5.	Siswa dapat menyesuaikan diri dengan hewan			
6.	Siswa menerima keadaan hewan			
7.	Siswa berinteraksi dengan hewan			
8.	Siswa memberikan perhatian kepada hewan			
9.	Pengetahuan siswa tentang hewan			
10.	Perilaku siswa dalam menghadapi masalah terkait hewan			

Tabel 3. 5 - Format Wawancara Siswa (Awal)

LEMBAR WAWANCARA SISWA (AWAL)

NAMA SISWA :

NO. ABSEN :

TANGGAL :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pernah melihat hewan sebelumnya? Hewan apa? Bagaimana dengan hewan ulat dan kupu-kupu, apakah pernah melihatnya secara langsung? Dimana? Kapan?	
2.	Apa makanan hewan ulat yang diketahui?	
3.	Dimana tempat tinggal hewan ulat, kepompong, dan kupu-kupu hinggap?	
4.	Apa yang dilakukan ketika melihat hewan terluka?	
5.	Apa yang dilakukan ketika melihat teman/orang lain melukai atau menyakiti hewan?	
6.	Apa yang dilakukan ketika melihat hewan kelaparan/kehausan?	
7.	Apakah akan membantu hewan yang terluka?	
8.	Apakah akan membersihkan tempat tinggal hewan yang kotor?	
9.	Apakah akan memberikan makan/minum kepada hewan yang lapar/kehausan?	
10.	Apakah pernah memukul hewan?	
11.	Apakah pernah mengajak hewan bermain bersama? (berinteraksi)	
12.	Apakah pernah menjaga kebersihan tempat tinggal hewan?	
13.	Apakah pernah memberikan makan/minum kepada hewan dengan benar dan tepat?	
14.	Apakah pernah merawat kesehatan hewan? (menyembuhkan/menghindari kekerasan)	
15.	Apakah tidak pernah menyakiti/menyiksa hewan?	
16.	Apakah pernah membela hewan yang disiksa?	
17.	Apakah memperlakukan hewan disekitar dengan baik?	
18.	Apakah tidak pernah merusak tempat tinggal hewan?	
19.	Apakah menjalin hubungan dengan baik dengan hewan?	
20.	Apakah menerima kondisi hewan yang sedang sakit/terluka?	
21.	Apakah dapat menerima hewan segala jenis dengan kondisi berbagai bentuk fisik?	
22.	Apakah menerima keadaan hewan yang unik/sangat berbeda?	
23.	Apakah pernah mengajak berbicara kepada hewan?	
24.	Apakah pernah memegang/menyentuh/menggendong hewan dengan lembut?	
25.	Apakah pernah memberitahu kepada teman/orang lain tentang pentingnya merawat dan melindungi hewan?	

Tabel 3. 7 - Format Wawancara Siswa (Akhir)

LEMBAR WAWANCARA SISWA (AKHIR)

NAMA SISWA :

NO. ABSEN :

TANGGAL :

1. Apakah kamu mengetahui jenis hewan ulat yang kamu rawat?

.....
.....

2. Apakah kamu membersihkan tempat tinggal hewan ulat tersebut?

.....
.....

3. Apakah kamu memberikan makan & minum kepada hewan ulat tersebut?

.....
.....

4. Apakah kamu melukai hewan ulat tersebut?

.....
.....

5. Apakah kamu selalu mengamati perkembangan hewan ulat tersebut?

.....
.....

6. Ceritakan sedikit tentang pengalaman Anda merawat hewan ulat tersebut!

.....
.....

7. Apa yang membuat Anda tertarik untuk merawat hewan ulat tersebut?

.....
.....

8. Apa kesan Anda setelah melihat hewan ulat tersebut berubah menjadi kepompong, dan kupu-kupu?

.....
.....

9. Apa yang Anda pelajari dari pengalaman merawat hewan ulat?

.....
.....

Tabel 3. 9 - Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan : No. 01

Kegiatan :

Tanggal Observasi :

Waktu :

Tempat :

Subjek Penelitian :

A. Catatan Deskriptif

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

B. Catatan Reflektif

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

F. Tahapan Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data penelitian ini dapat dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

1. Pengumpulan Data Awal

Data awal yang terkait dengan topik penelitian dikumpulkan melalui berbagai sumber, seperti studi literatur, observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data awal ini memiliki peran penting dalam membantu peneliti memahami konteks dan lingkungan penelitian, serta memberikan gambaran awal tentang empati siswa terhadap makhluk hidup.

2. Pemilihan Partisipan

Peneliti melakukan pemilihan partisipan yang sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu siswa kelas IV di sekolah dasar yang mengikuti pembelajaran IPA. Pemilihan partisipan dilakukan secara berkelompok dengan mempertimbangkan beberapa faktor, seperti latar belakang sosial dan minat siswa terhadap lingkungan hidup.

3. Pengumpulan Data Naratif

Data naratif dikumpulkan melalui berbagai teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mendapatkan cerita tentang pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan makhluk hidup, serta meminta mereka untuk menuliskan cerita tersebut. Data naratif yang terkumpul akan membantu peneliti dalam memahami perspektif siswa mengenai empati terhadap makhluk hidup.

4. Analisis Data

Melakukan analisis terhadap data naratif yang telah terkumpul dengan menggunakan teknik analisis naratif, dimana peneliti mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dalam cerita siswa. Peneliti menggunakan pendekatan analisis kualitatif untuk membantu dalam mengolah data naratif tersebut.

5. Interpretasi Data

Melakukan interpretasi terhadap hasil analisis data untuk mengungkap makna yang terkandung dalam cerita siswa mengenai empati terhadap makhluk hidup. Peneliti mengidentifikasi persamaan atau perbedaan antara cerita-cerita siswa serta mengenali faktor-faktor yang memengaruhi tingkat empati siswa terhadap makhluk hidup.

6. Penulisan Laporan Penelitian

Menyusun laporan penelitian yang menguraikan temuan penelitian dengan jelas dan singkat. Laporan penelitian harus meliputi penjelasan mengenai metodologi yang digunakan, temuan utama yang ditemukan, interpretasi hasil yang dilakukan, serta implikasi penelitian untuk pengembangan pembelajaran IPA di kelas tinggi sekolah dasar.

G. Analisis Data

Penelitian *narrative inquiry* dimulai dengan mengumpulkan data melalui cerita-cerita yang diceritakan oleh partisipan dan peneliti mengenai pengalaman mereka dalam melakukan praktikum dalam pembelajaran. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui serangkaian langkah. Langkah pertama adalah menceritakan kembali cerita yang telah diceritakan oleh partisipan dengan menggunakan bahasa peneliti sendiri (*restorying*). Hal ini dilakukan untuk memahami lebih dalam unsur-unsur seperti tempat, waktu, latar belakang, alur, dan perasaan yang dialami oleh setiap individu, kemudian ditulis kembali oleh peneliti menjadi sebuah cerita yang berkesinambungan. Langkah berikutnya adalah mengidentifikasi elemen-elemen seperti empati yang terjadi antara siswa dengan makhluk hidup atau dengan lingkungan sosial, serta bagaimana sikap baik yang terjalin dapat memengaruhi rasa peduli siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Langkah berikutnya adalah kodifikasi, yang merupakan proses membagi data temuan ke dalam beberapa tema penelitian. Dalam kodifikasi, tema-tema tersebut diidentifikasi untuk membantu peneliti memperjelas pemahaman terhadap kompleksitas cerita, sehingga peneliti dapat lebih

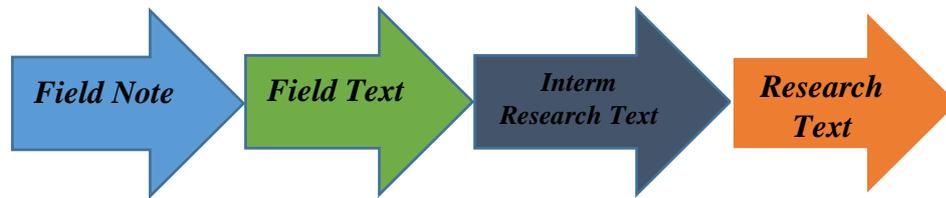
memahami pengalaman pribadi dan pengalaman partisipan. Kodifikasi ini meliputi tiga aspek, yaitu interaksi, kesinambungan, dan situasi, yang membantu dalam memahami konteks cerita (Creswell, 2008: 317).

1. Interaksi (*interaction*): Merupakan proses atau hubungan personal yang melibatkan perasaan, harapan, dan reaksi individu dalam menentukan tujuan dan sudut pandang orang lain.
2. Kelanjutan (*continuity*): Melibatkan pertimbangan terhadap masa lalu yang perlu diingat, pengalaman yang sedang berlangsung, atau kemungkinan yang mungkin terjadi di masa depan.
3. Situasi (*situation*): Merupakan informasi yang terkait dengan konteks, waktu, dan tempat tertentu yang memiliki intensitas dalam pengalaman. Sudut pandang yang berbeda terhadap pengalaman ini kemudian diuraikan dalam penelitian.

Data yang sebelumnya telah dikodekan kemudian dijadikan catatan lapangan (*field note*) dan ditulis kembali menggunakan kata kunci (*field text*). Setelah itu, peneliti mengolah kembali data tersebut menjadi tulisan yang mendalam dan rinci tentang pengalaman responden dan peneliti selama praktikum pembelajaran (*interm research text*). Dalam proses ini, peneliti tidak hanya mempertimbangkan hubungan antara peneliti dan subjek penelitian, tetapi juga mempertimbangkan hubungan peneliti dengan pembaca. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan laporan penelitian yang berbentuk narasi (*research text*).

Dalam proses analisis data penelitian ini, perhatian utama diberikan pada kehati-hatian dan objektivitas guna mencapai kesimpulan yang akurat dan valid. Selain itu, melibatkan perspektif siswa dan guru dalam interpretasi data penelitian sangat penting untuk memahami konteks yang relevan di lapangan.

Analisis Data (Creswell, 2008: 317)



Bagan 3. 1 - Analisis Data

H. Isu Etik

Dalam penelitian ini, terdapat informasi yang bersifat rahasia dan pribadi yang melibatkan beberapa individu. Meskipun peneliti telah menjalin hubungan baik dengan para partisipan dan mendapatkan izin dari mereka, keamanan dan kerahasiaan informasi tetap dijaga untuk menghindari dampak negatif pada individu yang terlibat. Oleh karena itu, nama-nama yang tercantum dalam penelitian ini akan diubah agar identitas mereka terlindungi.